

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR OPERASI HITUNG YANG BERKAITAN DENGAN UANG MELALUI METODE EKSPOSITORI

Ardiani

SDN 016 Balikpapan Tengah

Abstract

Each method have excess and insufficiency him. Method represent one of appliance to reach the target of for example with method of ekspositiri is a old stuff method, because in it has some method like discourse, question and answer, demonterasi, and assignation and forwarding of him directly. This research use research of class action (research action) three of cycle. Each;Every cycle consist of four step that is: planning, execution of activity, perception, refleksi. this Research target is class student of III SDN 016 Middle Balikpapan. obtained Data in the form of result of tes written, and school activity observation sheet with discussion fundamental is problem of operation count / calculate related to money pass/through method of ekspositori Student Class of III SDN 016 Middle Balikpapan. From result of analysis got that result learn natural student make-up of from cycle to cycle that is, cycle of I (72), cycle of II (81), cycle of III (100). Conclusion of this research that method of ekspositori proven can improve to result learn Student of SDN 016 Middle Balikpapan, and also method of ekspositori can be used as one of the strategy in study of Mathematics.

Keyword: *Study Of Mathematics, Method of Ekspositori.*

PENDAHULUAN

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan praktisi pendidikan mengenai penyelenggaraan sistem pendidikan di Kota Balikpapan kualitasnya masih rendah. Masalah krusial yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pendidikan di Kota Balikpapan

adalah bahwa dari segi mutu pendidikan kita masih jauh ketinggalan. Banyak indikator yang menunjukkan hal ini secara eksternal rendahnya kualitas lembaga pendidikan formal disebabkan oleh kebijakan sistem pendidikan seperti, dilaksanakannya UAN yang masih dalam perbincangan hangat, juga masih ada guru yang belum memahami sepenuhnya mengenai kurikulum KTSP. Sementara praktek pembelajaran masih banyak menggunakan pendekatan – pendekatan yang tradisional dimana guru masih dipandang sebagai satu-satunya sumber pengetahuan sehingga prestasi belajar belum maksimal. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan masa depan, kita harus tetap berani merumuskan paradigma baru, cara-cara baru, dan juga mencoba metode-metode baru.

Indikasi mengenai rendahnya kualitas pembelajaran sebagaimana yang digambarkan diatas sangat terasa dalam pembelajaran semua pelajaran termasuk Matematika di Sekolah Dasar Negeri 016 Balikpapan Tengah siswa kelas III. Ada beberapa masalah umum yang dijumpai misalnya (1) Bagaimana meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan dalam diri siswa, serta (2) Bagaimana memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masalah utama pembelajaran Matematika di SD yakni, terjadinya benturan antara pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa sebelumnya dengan perubahan konseptual yang dipelajari atau yang diajarkan guru.

Benturan tersebut, apabila lepas dari perhatian guru, besar kemungkinan akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswa akan mengalami kesulitan memahami konsep – konsep dasar dan mengaplikasikan pengetahuan Matematika yang dipelajari. Disamping itu proses pembelajaran akan berlangsung tanpa mengikuti *rule of learning* karena mengabaikan pemberian kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang sedang dipelajarinya. Fenomena terjadi dalam proses belajar mengajar Matematika di Sekolah sekarang ini semakin jauh dari perhatian dan pengamatan guru. Untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu adanya, pembelajaran Matematika yang memperhatikan seperti kemampuan awal siswa, strategi pembelajaran pembelajaran yang mengacu pada ketrampilan memecahkan masalah dilingkungan belajar siswa yang kondusif bagi tumbuhnya minat belajar siswa secara optimal.

Dari gambaran masalah-masalah yang diungkapkan diatas, terlihat pentingnya alternatif pemecahan masalah Matematika di SD . Alternatif dimaksud yaitu sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan berfikir kritis dan kemampuan, mengaplikasikan teori dan konsep-konsep yang telah dipahami untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi. Kondisi pembelajaran yang sangat memprihatinkan pada gilirannya membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai kalangan, guna mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat. Walaupun berbagai upaya telah dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengadaan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, penataran guru, pengadaan buku paket, pemantapan kelompok kerja Guru (PKG), akan tetapi persoalan yang mendasar yaitu praktek pembelajaran belum juga teratasi karena masih berpegang pada praktek pembelajaran secara klasikal.

Guna menanggulangi permasalahan pembelajaran, para guru menaruh perhatian pada upaya memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi pada saat proses belajar mengajar. Bahwa saat ini diperlukan pengetahuan tentang jenis-jenis metode yang dapat membuat belajar menjadi mudah dan lebih menyenangkan bagi siswa, metode yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik tinggi. Untuk memungkinkan siswa aktif dalam proses belajar, diperlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang memadai dalam hal pengambilan keputusan yang tepat melalui penciptaan kondisi belajar yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Contoh metode ekspositori adalah salah satu metode pembelajaran untuk membuat siswa dapat berinteraksi atas siswa.

Metode mengajar secara kelompok lebih menekankan aktivitas belajar siswa secara bersama dalam kelompok sehingga mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahan masalah belajar. Hubungan yang baik dengan sesama teman mempengaruhi performance akademik siswa, melalui stimulasi dan kondisi belajar yang inklusif yang mendorong siswa untuk bisa berkonsentrasi dan memberikan yang terbaik. Bentuk pembelajaran seperti diskusi kelompok didalamnya, dimana para siswa dapat belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan saling meyakinkan antar anggota kelompok dalam mempelajari materi yang ditugaskan. Sehingga apa yang dilakukan siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk memahami

kebermaknaan isi pelajaran dan bekerjasama secara aktif dalam menyelesaikan tugas atau pelajaran.

Semakin banyak siswa menggunakan waktu latihan dalam belajar Matematika, diprediksi akan semakin mampu memahami soal-soal dan cara penyelesaian yang tepat, sebaliknya ketiadaan waktu yang cukup akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal Matematika yang dihadapi. Kesulitan ini semakin intens terjadi bila siswa hanya mengharapkan apa yang dijelaskan guru dalam kelas semata. Dari hasil analisis ditemui beberapa masalah yang dihadapi terutama pada saat proses belajar mengajar yakni masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar operasi hitung yang berkaitan dengan uang melalui metode ekspositori pada pelajaran Matematika dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga hasil belajar siswa menurun.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar dari pengalaman dapat memberikan perubahan dan pendewasaan bagi siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari tingkah laku yang tidak baik menjadi tingkah laku yang lebih baik. Pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah : Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. (2002:11)

Hasil Belajar

Setelah proses belajar mengajar siswa memiliki kemampuan pengalaman hasil belajar yakni melalui tes tertulis, serta pengamatan terlebih dahulu. Menurut Indra Munawar hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (2009). Hasil belajar berguna untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri tingkah laku perkembangan kemampuan dan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Adapun ciri-ciri tersebut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, kemampuan dasar dan pengalaman yang dimiliki serta motivasi belajar.

Nana Sudjana (1989:21) mengatakan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua factor intern dan factor ekstern. Faktor internnya adalah kemampuan yang terdapat dalam diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang meliputi 3 aspek yaitu: Lingkungan Rumah Tangga, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat. Penilaian hasil belajar IPA – Kimia siswa dapat dilakukan melalui penelitian, hasil ulangan umum semester atau ulangan harian. Dapat juga dengan menggunakan laporan praktikum siswa untuk dinilai. Segala hal yang berkaitan dengan perilaku siswa terutama mengenai keterampilan proses sikap ilmiah dapat pula digunakan sebagai unsur yang dinilai.

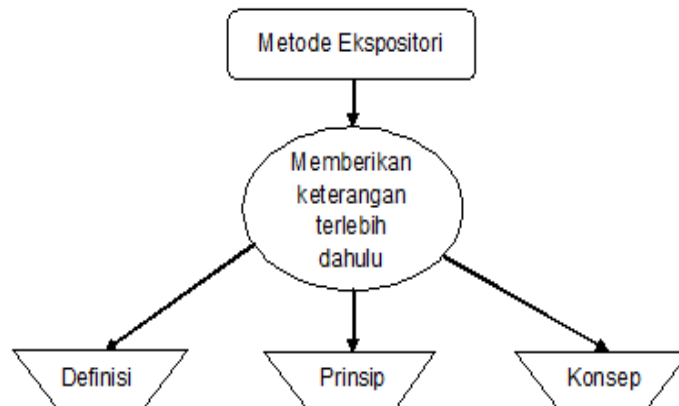
Dalam belajar siswa harus mempunyai tujuan yang harus timbul dan muncul dari diri sendiri oleh siswa tersebut dan berhubungan dengan kebutuhan hidupnya bukan dipaksa oleh orang lain. Siswa harus bersedia dan mengalami berbagai kesukaran dan tekun berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Belajar dapat berhasil jika tercapai kematangan, berbuat melakukan dan memberikan sukses yang menyenangkan. Belajar dapat terbukti jika ada perubahan dalam tingkah laku dan adanya penambahan keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman. Belajar tidak hanya semata-mata dengan otak saja tetapi juga harus dibarengi dengan jasmani, rohani, dan pengendalian diri. Ulangan dan latihan perlu tetapi harus didahului oleh pemahaman suatu masalah yang akan di hadapi.

Poerwadarminta (1982:768) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran disekolah berupa nilai atau angka perolehan dari hasil ulangan harian dan ulangan umum semester I. Kemampuan siswa untuk menunjukkan hasil tertinggi yang dicapai selama mengikuti pembelajaran disekolah setelah dievaluasi. Dengan demikian tentunya ada keterkaitan antara usaha dalam belajar ini diharapkan akan memperoleh kemampuan yang sifatnya kognitif, efektif, psikomotorik. Dan pada akhirnya mengantarkan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan bermutu.

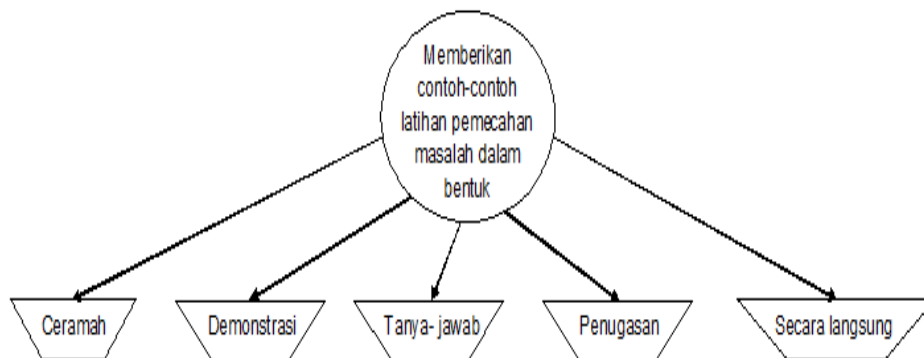
Pengertian Metode Ekspositori

Metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konserap, seperti terlihat pada bagan pada Gambar 1 dan Gambar 2. Pengertian Definisi menurut M.B Ali dan T. Deli adalah kalimat yang menjelaskan tentang makna, keterangan atau arti tentang sesuatu istilah. (156 : 2000). Adapun pengertian Prinsip menurut M.B Ali dan T. Deli

adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran seseorang. (431: 2000), dan pengertian Konsep adalah rencana yang dituangkan dalam kertas, rancangan dan sebagainya (346 : 2000). Materi pelajaran dengan memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan, dan siswa mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat.



Gambar 1. Metode Ekspositori



Gambar 2. Implementasi Teknik Dalam Metode Ekspositori

Penggunaan metode ekspositori merupakan metode pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada siswa secara langsung. Menurut Roy Killen (1998), menanamkan strategi ini sebagai istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Introduction*) karena materi pembelajaran tersebut langsung disampaikan kepada siswa.

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Jadi, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Kelebihan Metode Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi). Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

Kelemahan Metode Ekspositori

Di samping memiliki keunggulan, strategi ekspositori juga memiliki kelemahan, di antaranya strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan strategi lain. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan

berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 016 yang berlokasi Jalan Kamboja RT.30 Telpun 0542-414926 Kelurahan Gunung Sari Ilir Kecamatan Balikpapan Tengah. Penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah 33 orang, 15 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan menggunakan Tes (Hasil Belajar), Observasi dan Dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan Butir soal tes, Lembar Observasi dan Buku Nilai. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dimana hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus.

Keterangan :

90 - 100 : Amat Baik

70 - 89 : Baik

50 - 69 : Cukup

≤ 50 : Kurang

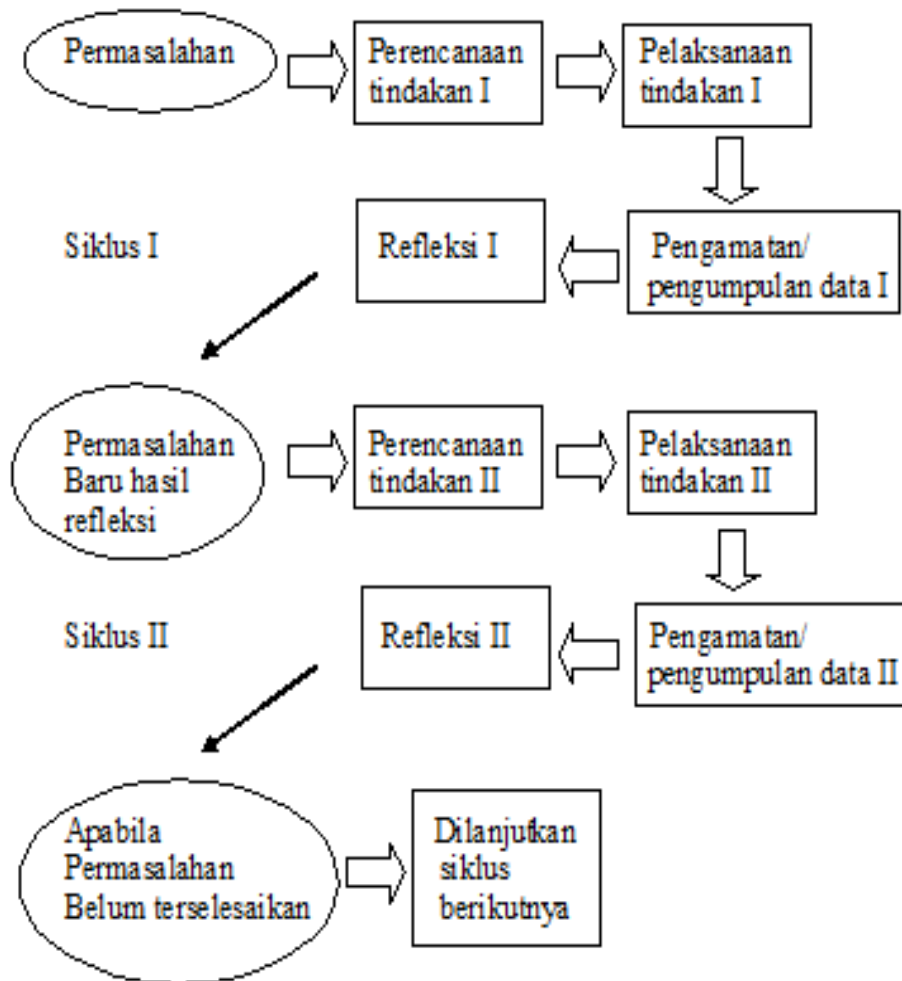
$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jlh skor yang dipertoleh}}{\text{Jlh skor Maksimum}} \times 100\%$$

Lembar Observasi Diskusi Kelompok Persiklusdisajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Lembar Observasi Diskusi Kelompok

No	Aspek yang diamati	Kerjasama	Tanggung Jawab	Teliti	Berani Bertanya
1.	Amat Baik				
2.	Baik				
3.	Cukup				
4.	Kurang				

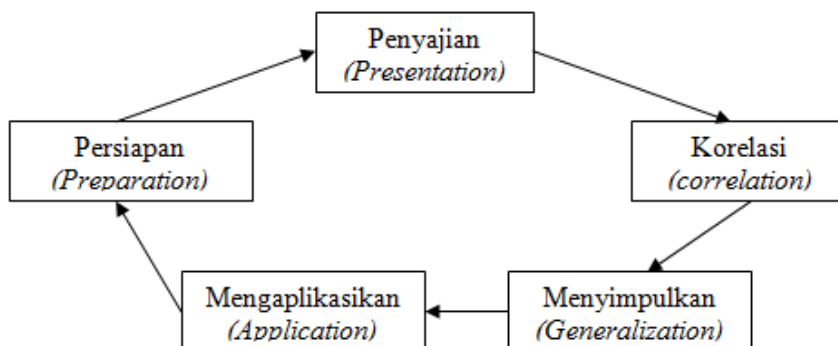
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* yakni melalui empat langkah utama yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). (2012:86) sebagaimana disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian pada Siklus I aktivitas dalam pelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang pada semester 1 tahun pelajaran 2014 hasil belajar siswa masih rendah, kemudian pada Siklus II, dan III sudah adanya peningkatan kearah yang positif. Berdasarkan prosedur penelitian pada kegiatan belajar mengajar yang diterapkan pada Siklus I, II, III sebagaimana disajikan Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Bagan Prosedur Penelitian Siklus Penelitian

Pada Siklus I sudah adanya peningkatan kearah yang positif, tetapi diskusi kelompoknya belum terbimbing dengan baik, siswa masih menyesuaikan diri dalam kelompoknya sehingga hasil belajar belum optimal. Siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok ada 7 orang, siswa yang bertanggung jawab dalam tugas kelompok ada 13 orang, siswa yang teliti dalam mengerjakan tugas kelompok ada 13 orang, dan siswa yang berani bertanya dalam mengerjakan tugas kelompok ada 0 orang. Pada Siklus II sudah adanya peningkatan kearah positif diskusi kelompok sudah mulai terbimbing dengan baik, siswa sudah dapat menyesuaikan dalam kelompoknya, tetapi pada saat menyampaikan hasil diskusi masih ada yang malu-malu sehingga hasil akhirnya masih kurang sempurna. Siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok ada 20 orang, siswa yang bertanggung jawab dalam tugas kelompok dengan ada 7 orang, siswa yang teliti dalam mengerjakan tugas kelompok ada 0 orang, dan siswa yang berani bertanya dalam mengerjakan tugas kelompok ada 6 orang.

Pada Siklus III sudah adanya peningkatan kearah positif. Diskusi kelompok sudah mulai terbimbing dengan baik, siswa sudah dapat menyesuaikan dalam kelompoknya, dan pada saat menyampaikan hasil diskusi pada kelompok lain sudah baik sehingga hasil belajar siswa sudah optimal sesuai dengan yang diharapkan. Siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok ada 33 orang, siswa yang bertanggung jawab dalam tugas kelompok ada 0 orang, siswa yang teliti dalam mengerjakan tugas kelompok ada 0 orang, dan siswa yang berani bertanya dalam mengerjakan tugas kelompok ada 0 orang.

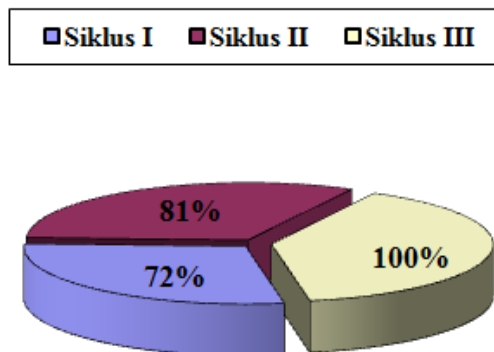
Tabel 2. Prosedur Tahapan Penelitian

PROSEDUR PENELITIAN	KEGIATAN	KET
Persiapan (Preparation)	Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah: 1) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif. 2) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai. 3) Bukalah file dalam otak siswa.	5 Menit
Penyajian (Presentation)	Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: 1) Penggunaan bahasa, 2) Intonasi suara, 3) Menjaga kontak mata dengan siswa 4) Menggunakan kata-kaya lucu yang menyegarkan.	10 Menit
Korelasi (Correlation)	Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.	5 Menit
Menyimpulkan (Generalization)	Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (<i>core</i>) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.	5 Menit
Mengaplikasikan (Application)	Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (1) Dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, (2) Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.	10 Menit

Tabel 3. Data Hasil Evaluasi

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
1.	Abdhi Prathama	50	100	100
2.	Ade Aspiah. N	50	60	100
3.	Ahmad Randi	50	100	100
4.	Alya Novita	50	100	100
5.	Alysa Mayangsari	50	100	100
6.	Andika	100	100	100
7.	Ardan Hanif Rafi	100	100	100
8.	Atthyya Ferrisqa	50	100	100
9.	Candra	80	40	100
10.	Dendi Rahmat	100	100	100
11.	Devi Putri Indriyani	50	100	100
12.	Diana Putri Al Amin	80	100	100
13.	Ega Rizqy. R	100	100	100
14.	Fikri Kurniawan	100	100	100
15.	Fristyara. D.P	100	100	100
16.	Hardin	50	60	100
17.	Indah Putri Amelia	100	100	100
18.	Indra Saputra Sandili	80	100	100
19.	Indri Rahmawati .C	80	100	100
20.	Kalia Julia. A	80	100	100
21.	M. Iqbal. A.M	80	100	100
22.	M. Rizki. D.S	80	100	100
23.	M. Zidani. K	80	40	100
24.	Nova Aulia. F	50	60	100
25.	Putra Satria. U	80	100	100
26.	Ratna Wulandari	80	40	100
27.	Revalina Ayu	80	40	100
28.	Riska Fransiska	80	40	100
29.	Salsabilla Latifah	80	40	100
30.	Siti Fitriani. K	50	60	100
31.	Taura Fatur Riski	50	60	100
32.	Rika Mayasari	50	60	100
33.	M. Adhil	50	60	100
	JUMLAH	2390	2660	3300
	RATA-RATA	72,42	80,61	100

Pada siklus III ini sudah terlihat kerjasama yang sangat baik, sehingga siswa dianggap sudah bertanggung jawab, siswa sudah dianggap sangat teliti, dan siswa sudah dianggap berani bertanya. Siswa sangat memahami materi pembelajaran yang berlangsung, hasil belajar siswa dari siklus ke siklus sudah ada peningkatan yang pada awalnya pembelajaran dikuasai oleh guru, namun pada akhirnya pembelajaran banyak dilakukan oleh siswa sendiri. Sehingga pembelajaran menggunakan metode ekspositori benar-benar sangat menyenangkan. Hal ini dapat digambarkan dalam sebuah grafiknya yang memuat aspek kognitif (nilai tes untuk 3 siklus pembelajaran) yang dikumpulkan setiap melewati tahapan tiga siklus sebagaimana disajikan Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Tes kognitif untuk 3 Siklus

Berdasarkan Gambar 5 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada aspek kognitif mengalami peningkatan dengan perolehan siklus I 72%, siklus II 81% dan siklus III 100% dan tergolong katagori amat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Mengembangkan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah terhadap proses belajar mengajar di kelas. Bahwasanya dalam penggunaan metode ekspositori mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan

2. Dengan metode ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran operasi hitung yang berkaitan dengan uang siklus I 72%, siklus II 81%, dan siklus III menjadi 100% dalam katagori amat baik.

SARAN

1. Mendorong siswa untuk selalu loyalitas bersosialisasi dalam kelas baik mendapat tugas individu maupun kelompok
2. Menghimbau kepada rekan-rekan guru khususnya di SDN 016 Balikpapan Tengah dalam proses belajar mengajar hendaknya dengan menggunakan metode yang bervariasi. Memberikan motivasi agar siswa lebih berprestasi dan hasil belajarnya menjadi lebih meningkat, amat baik nilai harian maupun ulangan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Dirjen Pendaais, Jakarta
- Djamarah Bahri Syaiful, dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Supardi, dan Suhardjono, *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Andi Offset , Yogyakarta, 2012
- M.B. Ali dan T. Deli, *Kamus lengkap Bhs Indonesia*, Penabur Ilmu, 2000, Bandung
- Kemmis, S dan Taggart R, 1998, *The Action Research Planner*, Deakin University.
- Mulyani, Johan, 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Munawar, Indra, 2009. Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi). [Http://indramunawar.blogspot.com](http://indramunawar.blogspot.com).
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta
- Miles, M. B. & Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Ratumanan Gerson T. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. UNESA University Press. IKAPI